

Kontribusi Tindak Pembelajaran Guru Kelas I SD pada Keterampilan Menyimak Siswa

APIY Lestari¹, MGR Kristiantari², NW Suniasih³

¹²³Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: ayuintanlestari3@gmail.com, mariagoretirini@undiksha.ac.id,
niwayan.suniasih@undiksha.ac.id

Abstrak

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa sudah baik, sehingga dilakukan penyelidikan lebih lanjut mengenai kiat-kiat khusus yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk tindak pembelajaran guru kelas I SD dan alasan-alasan yang melatarbelakangi guru kelas I SD dalam menampilkan tindak pembelajaran pada peningkatan keterampilan menyimak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian etnografis. Data penelitian yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Analisis data menggunakan model induktif-interaktif berupa reduksi data, paparan data dan verifikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi tindak pembelajaran guru pada peningkatan keterampilan menyimak kategori *structuring*, guru cenderung meminta siswa untuk berkonsentrasi menyimak pelajaran, mengerjakan tugas dan membuka buku pelajaran. Kategori *soliciting*, tindak pembelajaran yang cukup sering dilakukan guru adalah memberi pertanyaan kepada siswa. Pada kategori *reacting*, guru cenderung memberi penguatan kepada siswa. Sedangkan pada kategori *student responding*, umumnya respons yang ditunjukkan siswa adalah menjawab pertanyaan guru, memahami penjelasan guru dan mendengarkan perintah guru. Tindak pembelajaran nonverbal yang menyertai pada peningkatan keterampilan menyimak siswa yaitu guru menunjukkan ekspresi semangat, mudah tersenyum dan sesekali menegur siswa yang ribut. Adapun alasan-alasan yang melatarbelakangi guru melakukan tindak pembelajaran tertentu. *Pertama*, agar siswa memahami apa yang dijelaskan oleh guru. *Kedua*, agar siswa lebih termotivasi dalam menjawab pertanyaan guru. *Ketiga*, guru memiliki harapan agar siswa yang diasuhnya menjadi anak yang disiplin.

Kata Kunci: Tindak Pembelajaran Guru, Keterampilan Menyimak

Abstract

The observation showed that the students' listening skills were good, so further investigation of the specific tips teachers have done to improve the students' listening skills. This study aims to uncover the forms of learning actions of the first-grade teachers of SD and the reasons behind the first-grade teachers of SD in presenting acts of learning on improving students' listening skills. This study uses a qualitative descriptive approach to ethnographic research. Research data collected using observation and interview techniques. The main instrument in this study is the researcher himself. Data analysis uses an inductive - interactive model in the form of data reduction, data exposure and verification. The research findings show that the contribution of teacher learning actions to the improvement of listening skills in the structuring category, teachers tend to ask students to concentrate on listening to lessons, doing assignments and opening textbooks. The category of soliciting, the act of learning that is quite often done by the teacher, is to give questions to students. In the reacting category, teachers tend to provide reinforcement to students. Whereas in the student responding category, the responses generally shown by students are answering teacher questions, understanding teacher explanations and listening to teacher instructions. Non-verbal learning that accompanies the improvement of students' listening skills, the teacher shows an expression of enthusiasm, easy to smile and occasionally reprimand noisy students. The reasons behind the teacher doing certain learning. First, so students understand what is explained by the teacher. Second, so students are more motivated in answering teacher questions. Third, the teacher has hopes that the students they care for become disciplined children.

Keywords: Teacher Learning Actions, Listening Skills

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang membawa dampak besar bagi seorang individu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka diperlukan kerja sama antar komponen yang terlibat dalam pendidikan (Sardjo & Setiawan, 2019; Sutrisno 2016). Tercapainya tujuan Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar tidak terlepas dari tindak-tindak pembelajaran guru dari hari ke hari yang mencakup berbagai pengalaman belajar. Tindak pembelajaran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan selalu berjalan beriringan dengan kehidupan sehari-hari adalah Bahasa Indonesia (Khair, 2018). Terdapat empat keterampilan dasar dalam Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Vuri, 2016). Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan seorang siswa dalam pembelajaran di sekolah. Menyimak adalah salah satu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dari lawan bicara. Sehingga, keterampilan menyimak sangat diperlukan untuk dikuasai siswa guna mendapatkan informasi dari setiap materi yang dibahas dalam proses pembelajaran (Heriyansyah, 2018). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Dangin Puri, keterampilan menyimak siswa kelas 1 sudah bagus berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru yang akan diteliti, sehingga dilakukan penyelidikan lebih lanjut mengenai kiat-kiat khusus yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Temuan di lapangan tindak pembelajaran guru sudah baik, namun alangkah lebih baik jika tindakan tersebut lebih dioptimalkan khususnya dalam peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia, terutama keterampilan menyimak siswa.

Menyimak adalah keterampilan bahasa pertama dan paling dominan di kehidupan sehari-hari (Harini et al., 2014; Hidayatullah et al., 2018; Nurhayani 2017)). Bagi sebagian orang mungkin menganggap menyimak sebagai keterampilan yang sangat mudah, tetapi jika tidak diasah, keterampilan ini sangat sulit dipahami. Berkaitan dengan manfaat dari keterampilan menyimak selain untuk mendapatkan informasi, manfaat menyimak juga untuk meyakinkan informasi yang di dapat dari lawan bicara. Menyimak merupakan suatu kegiatan berbahasa yang sangat penting dan paling tinggi, karena menyimak tidak hanya mendengarkan, tetapi terdapat unsure pemahamannya. Melalui menyimak kita dapat memperoleh informasi untuk menambah wawasan (Praheto & Sayekti, 2018). Perkembangan menyimak anak tidak terlepas dari peran guru.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas (Abbas, 2017; Kirom, 2017; Shabir, 2015). Guru sebagai pendidik profesional bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Desilawasi & Amrizal, 2014; Wahyulestari, 2018). Guru merupakan aktor utama dalam proses pendidikan dan menjadi salah satu orang yang menempati posisi pertama sebagai seorang pendidik yang senantiasa membimbing peserta didik agar proses pembelajaran berjalan lancar (Idzhar, 2016). Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas – tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Selain itu seorang guru mempunyai pepatah yakni guru itu di gugu dan ditiru. Di gugu berarti seorang guru memiliki pengetahuan yang luas, sehingga bisa menjadi sumber informasi. Ditiru berarti, guru memiliki moralitas dan integritas, sehingga perilakunya bisa dijadikan teladan (Warsono, 2017).

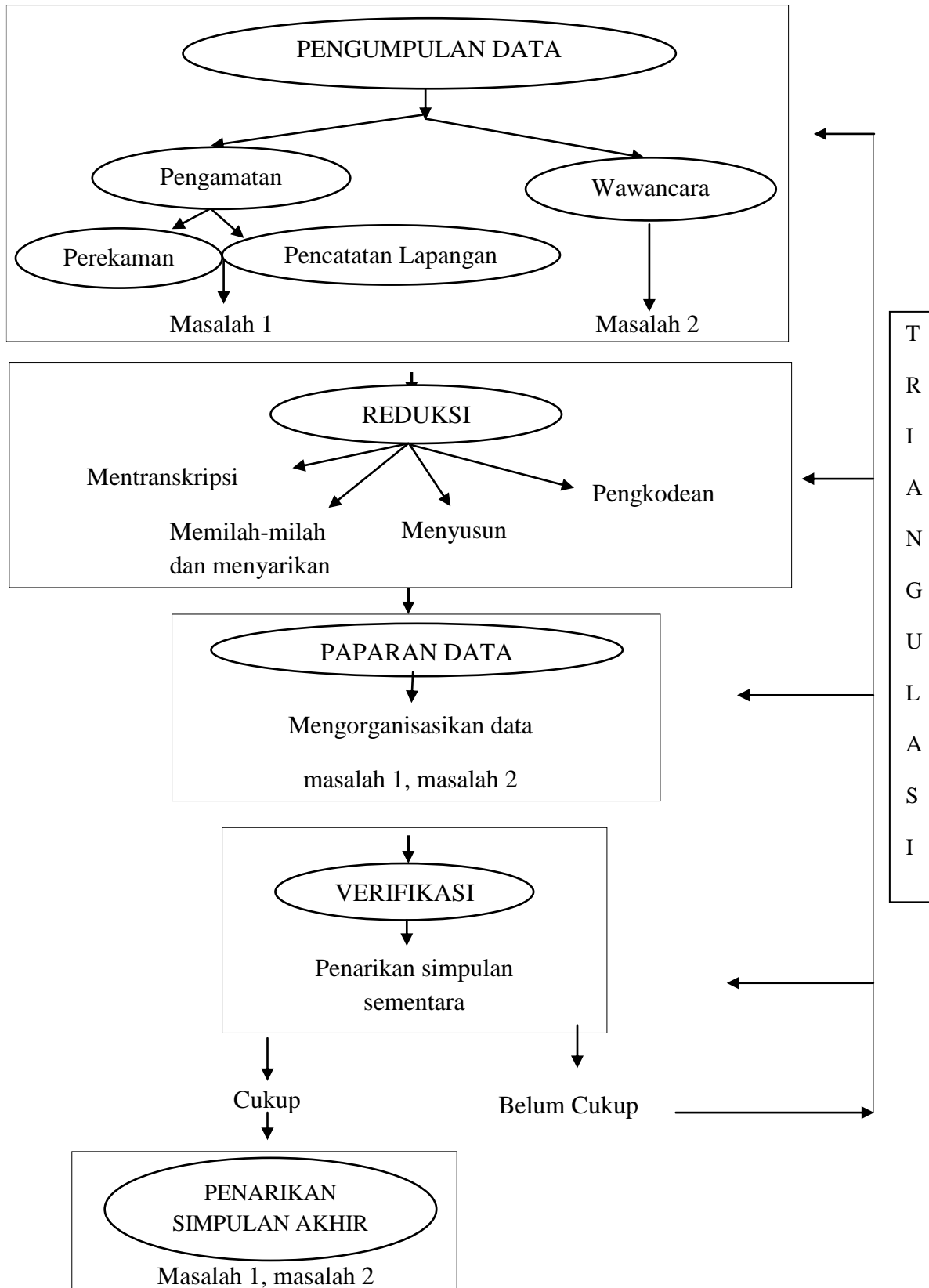
Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak terlepas dari tindak – tindak pembelajaran guru dari hari ke hari yang mencakup berbagai pengalaman belajar (Djollong, 2017). Tindak pembelajaran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Tindak pembelajaran guru merupakan tindak atau perilaku seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada perilaku mengajar guru baik verbal maupun nonverbal. Seorang guru dapat merancang serta mengimplementasikan program pembelajaran nya dalam bentuk tindak-tindak pembelajaran yang mendidik. Kemampuan mengelola dan mengimplementasikan tindak-tindak pembelajaran yang mendidik ini tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran secara dinamis untuk membentuk kompetensi siswa (Fatimah, 2011). Terdapat empat kategori tindak Guru yaitu kategori pertama, *Teacher Structuring* yaitu tindak pembelajaran guru yang dimaksudkan untuk mempersiapkan, memusatkan dan memfokuskan perhatian siswa untuk siap

belajar, misalnya menyuruh siswa untuk berkonsentrasi terhadap topic yang akan dibahas. Kategori kedua, *Teacher Soliciting* yaitu tindak pembelajaran guru yang dimaksudkan untuk mendorong respons siswa baik verbal maupun fisik, melalui pertanyaan – pertanyaan dan tugas – tugas yang diberikan guru serta menjelaskan materi pembelajaran. Ketiga adalah *Student Responding* yaitu tindak tanggapan siswa atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa atas pertanyaan dan tugas yang diajukan guru. Kategori keempat adalah *Teacher Reacting* yaitu tindak pembelajaran guru berkenaan dengan reaksi ataupun tindak lanjut guru atas respond yang ditunjukkan siswa (Irtadji, 2014).

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya adalah Satria (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Kelas IV. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh I.G.A. Agiari (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita pada Siswa Kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bentuk tindak pembelajaran guru kelas I SD Negeri 2 Dangin Puri dan alasan – alasan yang melatarbelakangi guru kelas I SD Negeri 2 Dangin Puri dalam menampilkan tindak pembelajaran pada peningkatan keterampilan menyimak siswa. Terdapat perbedaan dengan kedua penelitian tersebut oleh yaitu pada pendekatan dan model pembelajaran, sedangkan penelitian ini membahas tentang tindak pembelajaran guru yang mempengaruhi keterampilan menyimak siswa. Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Dangin Puri. SD Negeri 2 Dangin Puri berada di pusat kota tepatnya di Jalan Veteran No. 87 Denpasar. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Adapun waktu penelitian dari penyusunan proposal, pengumpulan data, pelaksanaan penelitian skripsi sampai penyusunan skripsi dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian etnografis. Deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambar dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan (Sukadari et al., 2015). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data tindak pembelajaran guru. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan panca indera mata dan kegiatan untuk mengamati, merekam untuk tujuan tertentu (Syahputra, 2019). Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan dengan cara tanya jawab, tatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (Nur et al., 2016). Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari sumber manusia, yakni (1) guru dan (2) siswa sekolah dasar. Guru yang digunakan sebagai sumber data adalah guru kelas yang mengajar pada kelas 1. Dipilihnya guru kelas 1 dalam penelitian ini didasari atas pertimbangan bahwa selain pendidikan dan pengalaman belajarnya selama 5 tahun, guru kelas 1 diprediksi memiliki kiat-kiat khusus dalam tugas pembelajaran nya. Sedangkan sumber data siswa, diperoleh dari siswa kelas 1 yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif – interaktif menurut Miles & Huberman yang terbagi pada tahapan yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) paparan data dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. bagan alur analisis data Miles & Huberman ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar. 1 Alur Analisis Data Miles & Huberman (Ilyas, 2016)

Reduksi data adalah proses memilah-milah dan menyarikan data kasar yang baru untuk selanjutnya diberi kode. Adapun langkah-langkah kerja yang dilakukan pada tahap reduksi data Pertama, data pada catatan lapangan disusun kembali dan dicocokkan dengan data yang ada pada transkripsi hasil rekaman sehingga menggambarkan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dan utuh. Kedua, gambaran data ini dipilah-pilah, disarikan, diberi tanda atau kode, dan diberikan catatan kecil menurut relevansi nya dengan masalah penelitian, komentar-komentar peneliti yang ditulis dalam catatan lapangan berupa pendapat, kesan, berguna sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan analisis. Pengkodean dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) pemberian kode untuk cara pengumpulan data yakni, Obs untuk observasi atau pengamatan, Wan untuk wawancara, (2) pemberian kode untuk jenis data yang diperoleh dan relevansi nya dengan permasalahan penelitian, Many data keterampilan menyimak (Rijali, 2019).

Sajian/Paparan data. Data yang disajikan dalam suatu penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan dan dianalisis atau disimpulkan sementara. data tersebut direduksi kembali dengan menguji kebenaran atau mencocokkan data yang ada dengan data yang lain untuk memperbaiki sajian. Sajian data ini akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi jawaban (Nugraha & Hendrawan, 2019).

Penarikan simpulan *dan Verifikasi*. Penarikan simpulan (*conclusion drawing*) merupakan elemen ketiga dari analisis kualitatif. Sejak awal pengumpulan data verifikasi dan penarikan kesimpulan sudah dilakukan di saat peneliti mulai melakukan arti terhadap suatu data yang diperoleh. Keputusan peneliti memberi arti terhadap suatu data ini pada dasarnya adalah suatu rumusan simpulan-simpulan yang masih longgar dan tetap terbuka. Simpulan-simpulan ini pada awalnya belum final. Dengan diadakan reduksi lagi dan kemudian di verifikasi dengan melakukan triangulasi data selama penelitian berlangsung, simpulan-simpulan sementara tadi meningkat menjadi lebih cocok, benar, dan kuat, sebagai temuan yang dapat digunakan untuk menarik simpulan akhir dari penelitian ini (Hidayati & Khairulyadi, 2017).

Dalam penelitian ini triangulasi data bisa dilakukan melalui 3 cara menurut (Sugiyono, 2017) yaitu dengan triangulasi (a) metode, (b) diskusi dengan pakar atau pembimbing, dan (c) tambahan waktu. Metode, dilakukan dari beberapa teknik pengumpulan data, yakni hasil catatan lapangan yang diperoleh di kelas dibandingkan dengan hasil rekaman, hasil pengamatan dibandingkan hasil wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi. Lembar observasi disusun berdasarkan empat kategori tindak pembelajaran guru, yaitu *teacher structuring*, *teacher reacting*, *teacher soliciting*, dan *student responding*. Diskusi dengan pakar atau pembimbing, dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian sesuai dengan penelitian ini. Penambahan waktu, dilakukan dalam penelitian ini jika data masih kurang dalam tingkat kepercayaannya maka peneliti memerlukan penambahan waktu untuk terjun kembali ke lapangan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data untuk merangkum dan memilah hal-hal pokok pada temuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yaitu mengungkap bentuk-bentuk tindak pembelajaran guru dan alasan-alasan yang dilakukan guru kelas 1 sekolah dasar pada saat mengajar mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika (tematik) yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menyimak siswa. Untuk mempermudah pemberian tindak pembelajaran guru, hasil dan temuan ini dipilah-pilah menurut fokus masalah penelitian ini , yakni (1) Tindak-tindak pembelajaran seperti apakah yang dilakukan guru kelas 1 SD pada setiap pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menyimak siswa (2) Alasan-alasan apakah yang melatarbelakangi guru kelas 1 SD menampilkan tindak pembelajaran tertentu pada saat mengajarkan Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menyimak siswa. Untuk menjawab fokus pertama penelitian ini dipaparkan temuan-temuan tindak pembelajaran guru kelas 1 sekolah dasar pada setiap mata pelajaran rujukan. Dimulai dari temuan tindak-tindak pembelajaran guru baik verbal maupun nonverbal pada kegiatan pembelajaran tematik dilanjutkan secara berurutan pada kegiatan pembelajaran. beberapa tindak guru dilakukan di tunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tindak Pembelajaran Guru

Kategori	PPKn		Bahasa Indonesia		Matematika	
	Tindak Pembelajaran Guru	Ulasan	Tindak Pembelajaran Guru	Ulasan	Tindak Pembelajaran Guru	Ulasan
<i>Teacher Srtucturing</i>	Menyuruh siswa berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran dan mengingatkan siswa tentang materi atau topik yang sedang dipelajari.	Dilakukan guru pada saat guru memulai pembelajaran dan ketika siswa sibuk dengan kegiatannya masing – masing guru menyuruh siswa berkonsentrasi agar bisa memahami topik yang sedang dipelajari.	Meminta siswa untuk mengamati gambar dan menyuruh siswa untuk berkonsentrasi.	Hal ini dilakukan guru karena beberapa siswa tampak sibuk dengan kegiatannya masing – masing. Tindak ini dilakukan agar siswa berkonsentrasi pada pelajaran sehingga siswa bisa menjawab pertanyaan guru sesuai gambar yang diberikan.	Menyuruh siswa berkonsentrasi.	Dilakukan guru pada saat guru mendapati ada siswa yang sibuk sendiri dibangkunya. Kemudian guru menyuruh siswa berkonsentrasi.
<i>Teacher Soliciting</i>	Guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum dengan penjelasan guru.	Dengan posisi berdiri guru menjelaskan materi disertai dengan raut wajah yang tegas dan sabar. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan topik yang dipelajari.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	Hal ini dilakukan guru untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan topik yang sedang dipelajari.	Dilakukan guru agar mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum dengan penjelasan guru.
<i>Student Responding</i>	Siswa dengan tertib menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga menyimak kembali penjelasan guru.	Ketika guru memberi pertanyaan, siswa menjawab dengan kompak pertanyaan guru.	Siswa memahami perintah dan penjelasan guru.	Siswa sudah memahami penjelasan guru sehingga siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	Ketika guru memberi pertanyaan, siswa sudah benar dalam menjawab pertanyaan guru.
<i>Teacher Reacting</i>	Guru menerima jawaban siswa dan	Pada kegiatan ini dilakukan guru dengan	Memberikan penghargaan atau penguatan	Hal ini dilakukan guru agar siswa	Menegur cara menulis siswa yang salah dan	Dilakukan guru dengan ekspresi wajah

Kategori Tindak Pembelajaran	PPKn		Bahasa Indonesia		Matematika	
	Tindak Pembelajaran Guru	Ulasan	Tindak Pembelajaran Guru	Ulasan	Tindak Pembelajaran Guru	Ulasan
	guru mengoreksi jawaban siswa yang belum tepat. Pada kegiatan ini guru tidak memarahi siswa yang menjawab kurang tepat, guru terlihat membimbing dan mengoreksi jawaban siswa.	bersemangat dan tersenyum. Guru juga memberikan penghargaan verbal misalnya "Yaa. sudah pintar". Selain itu guru juga mengoreksi jawaban siswa yang kurang tepat.	pada siswa yang sudah bisa menjawab pertanyaan guru	semangat dan merasa termotivasi mengikuti pembelajaran. Penghargaan yang diungkapkan dalam bentuk verbal ini misalnya "iyaaa good bagus" disertai mimik wajah ceria dan bersemangat. Siswa sudah memahami penjelasan guru sehingga siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	membimbingnya bagaimana menulis yang benar.	serius. Nada suara tinggi dan posisi badan menghadapkan tulisan. Guru mengarahkan siswa setelah mengerjakan tugas untuk melipat buku agar mudah dibuka kembali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dijabarkan pada Tabel 1 terkait dengan kontribusi tindak pembelajaran guru yang dilakukan pada tiga mata pelajaran terteliti yaitu Matematika, Bahasa Indonesia dan PPKn oleh peneliti, tingkat kepedulian guru pada peningkatan keterampilan menyimak siswa pada tingkat yang bagus. Hal ini dapat dilihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia *Teacher Structuring* tindak yang sering dilakukan guru adalah menyiapkan buku tema, mengerjakan tugas, meminta siswa berkonsentrasi dan mengerjakan tugas. Kemudian *Teacher Structuring* pada pelajaran PPKn guru lebih sering melakukan tindak mengingatkan siswa pada topik yang dibahas, menyuruh siswa berkonsentrasi. Sedangkan tindak *Teacher Soliciting* pada mata pelajaran Matematika guru lebih sering melakukan tindak memberikan pertanyaan kepada siswa terkait topik yang dibahas. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tindak *Teacher Soliciting* yang dilakukan guru antara lain memberikan pertanyaan dimaksudkan mengecek pemahaman siswa terkait materi yang di bahas dan menjelaskan materi pelajaran. Tindak *Teacher Soliciting* pada mata pelajaran PPKn guru cenderung melakukan tindak memberikan pertanyaan kepada siswa. Adapun tindak *Teacher Reacting* yang dilakukan guru pada tiga mata pelajaran tersebut (Matematika, PPKn dan Bahasa Indonesia) guru lebih sering memberikan penguatan, memotivasi dan membimbing siswa jika mengalami kesulitan. Serta pada tindak *Student Responding* yakni respons siswa terhadap tindak guru pada tiga mata pelajaran tersebut adalah siswa mendengarkan perintah guru, siswa memahami penjelasan dari guru dan ketika guru memberikan pertanyaan siswa menjawab benar, namun ada beberapa siswa yang kurang memahami penjelasan guru dan ragu-ragu dalam menjawab, guru senantiasa membimbing dan memotivasi siswa agar percaya diri dengan kemampuannya. Selain itu adapun alasan-alasan guru menampilkan tindak pembelajaran tertentu pada saat mengajarkan Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menyimak siswa. *Pertama*, agar siswa memahami apa yang dijelaskan oleh guru. *Kedua*, agar siswa lebih

termotivasi dalam menjawab pertanyaan guru. *Ketiga*, guru memiliki harapan agar siswa yang diasuhnya menjadi anak yang disiplin.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas (Abbas, 2017; Kirom, 2017; Shabir, 2015). Guru sebagai pendidik profesional bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Desilawasi & Amrizal, 2014; Wahyulestari, 2018). Guru merupakan aktor utama dalam proses pendidikan dan menjadi salah satu orang yang menempati posisi pertama sebagai seorang pendidik yang senantiasa membimbing peserta didik agar proses pembelajaran berjalan lancar (Idzhar, 2016). Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas – tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Selain itu seorang guru mempunyai pepatah yakni guru itu di gugu dan ditiru. Di gugu berarti seorang guru memiliki pengetahuan yang luas, sehingga bisa menjadi sumber informasi. Ditiru berarti, guru memiliki moralitas dan integritas, sehingga perilakunya bisa dijadikan teladan (Warsono, 2017).

Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak terlepas dari tindak – tindak pembelajaran guru dari hari ke hari yang mencakup berbagai pengalaman belajar (Djollong, 2017). Tindak pembelajaran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Tindak pembelajaran guru merupakan tindak atau perilaku seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada perilaku mengajar guru baik verbal maupun nonverbal. Seorang guru dapat merancang serta mengimplementasikan program pembelajaran nya dalam bentuk tindak-tindak pembelajaran yang mendidik. Kemampuan mengelola dan mengimplementasikan tindak-tindak pembelajaran yang mendidik ini tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran secara dinamis untuk membentuk kompetensi siswa (Fatimah, 2011). Terdapat empat kategori tindak Guru yaitu kategori pertama, *Teacher Structuring* yaitu tindak pembelajaran guru yang dimaksudkan untuk mempersiapkan, memusatkan dan memfokuskan perhatian siswa untuk siap belajar, misalnya menyuruh siswa untuk berkonsentrasi terhadap topic yang akan dibahas. Kategori kedua, *Teacher Soliciting* yaitu tindak pembelajaran guru yang dimaksudkan untuk mendorong respons siswa baik verbal maupun fisik, melalui pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang diberikan guru serta menjelaskan materi pembelajaran. *Ketiga* adalah *Student Responding* yaitu tindak tanggapan siswa atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa atas pertanyaan dan tugas yang diajukan guru. Kategori keempat adalah *Teacher Reacting* yaitu tindak pembelajaran guru berkenaan dengan reaksi ataupun tindak lanjut guru atas respons yang ditunjukkan siswa (Irtadji, 2014). Adanya tindak guru akan membuat siswa merasa diperhatikan dan hal ini tentunya akan berdampak terhadap proses pembelajaran.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa adanya tindak pembelajaran guru yang berkontribusi pada keterampilan menyimak siswa pada kategori *structuring*, guru cenderung meminta siswa untuk berkonsentrasi menyimak pelajaran, mengingat topik yang sedang dipelajari, mengerjakan tugas dan menyiapkan buku tulis atau membuka buku pelajaran. Pada kategori *soliciting*, guru cenderung memberi pertanyaan kepada siswa dan menjelaskan materi pelajaran. Kategori *reacting*, guru cenderung memberi penguatan kepada siswa, memberi motivasi dan membimbing siswa. Kategori *student responding*, ada umumnya respons yang ditunjukkan siswa adalah sikap mendengar perintah guru, menjawab pertanyaan guru dan memahami penjelasan guru. Selain tindakan verbal yang dilakukan guru adapun tindak nonverbal yang menyertai pada proses pembelajaran seperti guru bersemangat dalam mengajar, ekspresi wajah guru yang ceria dan mudah tersenyum. Selain itu adapun alasan – alasan guru menampilkan tindak pembelajaran tertentu pada saat mengajarkan Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menyimak siswa. *Pertama*, agar siswa memahami apa yang dijelaskan oleh guru. *Kedua*, agar siswa lebih termotivasi dalam menjawab pertanyaan guru. *Ketiga*, guru memiliki harapan agar siswa yang diasuhnya menjadi anak yang disiplin.

Daftar Rujukan

Abbas, S. A. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(1), 10–24.

- Desilawasi, D., & Amrizal, A. (2014). Guru Profesional Di Era Global. *JURNAL Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(77).
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2).
- Fatimah, S. (2011). Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN Kemiri Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan. *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SDN Kemiri Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan/Siti Fatimah*.
- Harini, N. K. J. S., Kristiantari, M. G. R., & Manuaba, I. B. S. (2014). Pengaruh Metode Simak-Kerjakan Terhadap Hasil Belajar Menyimak Cerpen Siswa Kelas V Sd Negeri 17 Dauh Purl. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 116–127.
- Hidayati, N., & Khairulyadi, K. (2017). Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(2), 737–763.
- Hidayatullah, F., Arief, E., & Rasyid, Y. (2018). Korelasi Keterampilan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Batusangkar. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(4), 44–51.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228.
- Irtadji, M. (2014). Tindak pembelajaran guru yang menumbuhkembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(1), 1–10.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Jurnal.Yudharta.ac.id.
- Nugraha, M. F., & Hendrawan, B. (2019). Minat Belajar Mahasiswa Pgsd Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IpA (Penelitian Deskriptif Kualitatif di Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya). *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 315–319.
- Nur, R. J., Astuti, D., Putri, H. D., Rezki, R., & Syamsuria, S. (2016). *Studi Etnografi pada Suku To Balo di Desa Bulo-bulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Sulawesi Selatan*. Muhammadiyah University Makassar.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54–59.
- Praheto, B. E., & Sayekti, O. M. (2018). Penerapan Teknik 5R untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UST. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 110–117.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Rosdia, R. (2014). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 110271.
- Sardjo, S., & Setiawan, L. K. (2019). Sikap Nasionalisme di SMPN 1 Muaro Jambi. *Publikasi Pendidikan*, 9(2), 117–124.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 114–120.
- Shabir, M. (2015). Kedudukan guru sebagai pendidik:(tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2),

221–232.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukadari, S., Suyata, S., & Kuntoro, S. A. (2015). Penelitian etnografi tentang budaya sekolah dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 58–68.

Syahputra, M. I. (2019). Memori Wanita Dalam Multitasking Kajian Neuropsikolinguistik. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 192–195.

Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Vuri, D. (2016). Penerapan pendekatan pengalaman berbahasa dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 24–30.

Wahyulestari, M. R. D. (2018). Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).

Warsono, W. (2017). Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial. *The Journal of Society and Media*, 1(1), 1–10.